

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi saat ini sudah banyak digunakan oleh banyak perusahaan. Hal tersebut bisa diterapkan untuk banyak bagian dalam kegiatan perusahaan, seperti sistem penggajian, sistem pembelian, sistem penjualan, sistem persediaan bahan baku, dan sistem persediaan barang jadi. Adapun sistem-sistem tersebut harus disesuaikan dengan kegiatan operasi perusahaan agar dapat menunjang kinerja perusahaan.

Pengelolaan gaji di sebuah perusahaan merupakan salah satu proses yang cukup kompleks dan membutuhkan supervisi yang sangat ketat sehingga dapat menghindari pengelolaan pembayaran gaji yang salah. Dikatakan oleh Ganatan (2006:1), sistem informasi gaji sangat penting di perusahaan karena digunakan untuk menyuplai informasi dan sangat kompleks. Diperlukan adanya penerapan pengelolaan yang baik yang berguna untuk mengawasi aktivitas perusahaan ataupun menjaga dari kemungkinan kerugian, pemborosan, ataupun kecurangan. Dalam pengelolaannya, penggajian harus dikeluarkan dalam jumlah yang tepat sesuai dengan jam kerja pegawainya, namun terkadang sering terjadi kesalahan dalam penjumlahan gaji pegawai dikarenakan data yang tidak akurat ataupun human error yang dimana sistem informasi akuntansi penggajian diharapkan seharusnya mampu memberikan informasi yang akurat mengenai jumlah pegawai, jam kerja pegawai, dan jumlah gaji pegawai. Oleh karena itu untuk

BAB I Pendahuluan

menciptakan sistem yang baik maka sistem informasi akuntansi penggajian tersebut harus dibuat secara tepat.

Terdapat berbagai macam sistem absensi yang diharapkan mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan penggajian. Seperti fingerprint dan kartu barcode. Fingerprint sendiri merupakan sistem absensi yang mengharuskan karyawan melakukan absen pada saat awal datang bekerja, dan sekali lagi saat selesai bekerja dengan menempelkan jarinya pada mesin khusus. Sedangkan kartu barcode dipergunakan cukup dengan melakukan sensing kartu tersebut saat awal kehadiran dan saat selesai bekerja. Sistem absensi seperti ini yang kini mulai banyak diterapkan perusahaan dengan harapan dapat menyajikan informasi yang dapat diandalkan sehingga dapat meminimalisir kesalahan perhitungan penggajian untuk pegawainya.

Walaupun dengan adanya sistem informasi akuntansi penggajian yang telah memadai, terkadang masih saja terdapat penyimpangan yang dapat merugikan pegawai ataupun perusahaan. Contoh penyimpangan yang terjadi dapat berupa kesalahan pendataan gaji. Kesalahan pendataan absensi ini bisa saja melebihi dari absensi yang sebenarnya, atau justru kurang dari absensi yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh kurang akurat contohnya seperti berita yang terdapat di manado.tribunnews.com pada tanggal 27 Januari 2011 yang terjadi di Minahasa, walaupun sudah diterapkan sistem yang memadai, namun masih terjadi kesalahan berupa kurangnya gaji yang diterima guru. Jumlah guru yang menerima gaji tidak sesuai slip mencapai 530 orang. Contoh lainnya adalah menurut suarapembaca.detik.com pada

9 April 2010 bagaimana Bank Mandiri salah mentransfer gaji pegawainya yang justru terkirim ke orang lain.

Melihat fenomena di atas, dan teori yang tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka Penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : “Pengaruh Sistem Absensi Barcode terhadap Keakuratan Informasi Penggajian Pada Giant Hypermarket Pasteur Hyper Point”

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem absensi barcode telah diterapkan di perusahaan secara memadai?
2. Apakah sistem absensi barcode berpengaruh terhadap keakuratan informasi penggajian secara signifikan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sistem absensi barcode telah diterapkan di perusahaan secara memadai.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem absensi barcode terhadap keakuratan informasi penggajian secara signifikan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi sejauh mana sistem absensi yang dijalankan berpengaruh terhadap keakuratan penyajian informasi absensi pegawainya. Sehingga jika terdapat ketidaksesuaian dan kesalahan-kesalahan, dapat dibenahi sehingga dapat meningkatkan keakuratan informasi yang berguna untuk meningkatkan ketepatan penerimaan gaji pegawainya, sehingga dapat menguntungkan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

b. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman juga untuk mengetahui pengaruh sistem absensi barcode dalam keakuratan informasi penggajian dan dapat dijadikan acuan sebagai referensi saat memasuki dunia kerja.

c. Pihak lain

Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem absensi barcode terhadap keakuratan informasi dalam penggajian untuk pegawai dan sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.